



Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan *Picture And Picture* Berbantuan Media *Alphabet Spinner*

Diah Ayu Paramita*, Agrissto Bintang Aji Pradana, Putri Meinita Triana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: diahayuparamita10@gmail.com

DOI: [10.31603/bedr.7662](https://doi.org/10.31603/bedr.7662)

Abstract

Reading skills are still a problem that is often encountered in the world of education. Evidenced by the fact that there are still grade 1 students who have not been able to recognize, write, and pronounce the letters of the alphabet which is the main problem in this study. This study aims to determine the effect of the Picture and Picture Cooperative learning model assisted by Alphabet Spinner media on the beginning reading skills of grade I students. This research is a type of Pre-Experimental Design research, with the One Group Pretest-Posttest Design model. The samples taken were 21 students who were used as the experimental class. The sampling technique uses saturated sampling. Data collection uses the performance test method. This performance test is used to measure the extent to which students are in initial reading skills before and after being given treatment. The analysis used in this study was the Paired Sample T-Test with the SPSS Version 25.0 program. The results showed that the Picture and Picture Cooperative learning model assisted by Alphabet Spinner media had an effect on beginning reading skills. This is supported by the existence of a hypothesis test carried out with the Paired Sample T-Test obtained by Sig. (2-tailed) of 0.000 ($0.000 < 0.005$). The results of this study concluded that the use of the Picture and Picture Cooperative learning model assisted by Alphabet Spinner Media has a significant effect on beginning reading skills.

Keywords : *Picture and Picture; Media Alphabet Spinner; Beginning Reading Skills.*

Abstrak

Keterampilan membaca masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Terbukti dengan masih ada siswa kelas 1 yang belum mampu mengenali, menuliskan, dan melafakan huruf abjad yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* berbantuan media *Alphabet Spinner* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*, dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diambil sebanyak 21 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan metode tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dalam keterampilan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun analisis yang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sampel T-Test* dengan program *SPSS Versi 25.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* berbantuan media *Alphabet Spinner* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut didukung dengan adanya uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *Paired Sampel T-Test* diperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* berbantuan Media *Alphabet Spinner* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan.

Kata Kunci: *Picture and Picture*; Media *Alphabet Spinner*; Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu kunci dalam kehidupan. Seperti halnya bahasa yang digunakan sehari-hari oleh manusia adalah bahasa Indonesia. Dalam dunia sekolah, pembelajaran bahasa membangun keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk pengembangan lebih lanjut. Menurut (Rahmawati, 2017) terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu fokus pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah membaca. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Tanpa memiliki keterampilan membaca siswa akan kesulitan dalam menangkap informasi yang disajikan oleh guru. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dari semua mata pelajaran lainnya. Melalui keterampilan membaca yang dimiliki siswa akan memperoleh pengetahuan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan akal, kompetensi sosial dan emosional. Membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan sumber informasi (Patiung, 2016). Oleh karena itu, dengan keterampilan membaca siswa akan mudah memperoleh maksud dari suatu bacaan dan mendapatkan informasi dengan jelas.

Namun, keterampilan membaca masih menjadi persoalan yang sering di jumpai dalam lingkungan pembelajaran. Menurut (Yuliana, 2017) membaca adalah proses transaktif dan pembacanya merundingkan atau meinterpretasikan makna bacaan atau proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa. Pembelajaran membaca merupakan faktor yang penting bagi peserta didik karena mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih lanjut. Faktor-faktor keterampilan membaca permulaan menurut (Septiana, 2017) diantaranya: 1) Faktor Fisiologis, 2) Faktor Intelektual, 3) Faktor Lingkungan, 4) Faktor Psikologis.

Seperti halnya yang terjadi di SD Muhammadiyah Borobudur masih terdapat siswa kelas 1 yang belum bisa melafalkan bunyi abjad, belum bisa menuliskan simbol bunyi huruf, belum bisa menghafal huruf abjad. Selain itu, guru juga sudah menggunakan beberapa variasi media pembelajaran dan model pembelajaran namun belum bisa menstimulus permasalahan siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti menemukan alternatif model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan sesuai karakteristik siswa, model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Namun, penggunaan model tersebut belum maksimal tanpa adanya bantuan media. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang

menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan (materi pembelajaran) untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk melengkapi model pembelajaran *Picture and Picture* adalah Media *Alphabet Spinner*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut (Seran & Suani, 2019) adalah model pembelajaran aktif menggunakan gambar dan di pasangan atau diatur dalam urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar menampilkan gambar, memberi keterangan gambar dan menafsirkan gambar. Media *Alphabet Spinner* menurut (Irdawati, 2017) adalah media pembelajaran yang diisi dengan huruf abjad untuk alat bantu belajar visual. Dalam lingkaran berputar ini disertakan penunjuk arah, gambar, dan huruf yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas, sehingga roda berputar atau lingkaran berputar digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik. Penggunaan model *Picture and Picture* berbantuan media *Alphabet Spinner* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini hanya memiliki kelompok eksperimen sebagai sample pembanding sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*. Langkah penelitian ini adalah 1) Pengukuran awal (*Pretest*) 2) Pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak 3 kali 3) Pengukuran akhir (*Posttest*). Adapun desain penelitian *one group pretest-posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)
- X : Memberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* berbantuan media *alphabet spinner*.
- O₂ : Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

2.2 Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Borobudur yang beralamat di Jl. Rakai Pikatan, Sabrangrowo, Borobudur Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur sebanyak 21 siswa.

Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh karena seluruh populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel.

2.3 Metode dan Instrumen Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes unjuk kerja. Pelaksanaannya dilakukan dengan meminta siswa membaca 5 sampai 10 kalimat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktik membaca yang berpedoman pada (Zuchdi & Budiasih, 1977) dan menghasilkan kisi-kisi instrumen penilaian yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi- Kisi Instrumen Penilaian Ketrampilan Membaca Permulaan

Aspek	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	1. Ketetapan menyuarakan tulisan
	2. Kewajaran lafal
	3. Kewajaran intonasi
	4. Kelancaran
	5. Kejelasan suara

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian untuk melakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik analisis data statistik parametris. Teknik yang digunakan adalah *Paired Sampel t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

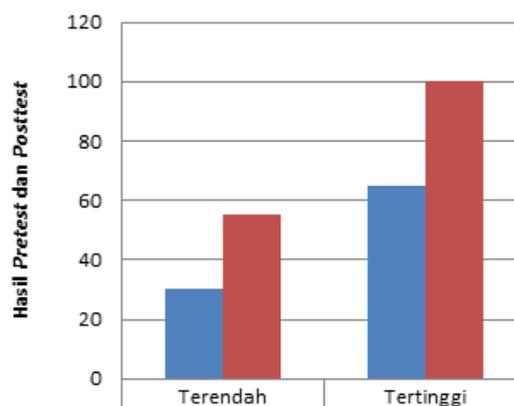
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pengukuran awal (*pretest*), pemberi perlakuan (*treatment*), dan pengukuran akhir (*posttest*). Hasil penelitian ini didapatkan dari tes unjuk kerja. Penilaian tes unjuk kerja harus sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan seperti kelancaran, kejelasan suara, dan kewajaran lafal. Kemudian perlakuan setiap *treatment* memperoleh hasil yang lebih baik dari *treatment* sebelumnya, sehingga hasil *posttest* lebih baik dari pada *pretest*. Hal ini menjadikan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* berbantuan media *Alphabet Spinner* mampu memberikan peningkatan ketrampilan membaca permulaan yang signifikan. Perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Pretest	Posttest
90-100	Sangat Baik	0	4
75-88	Baik	0	9
60-74	Cukup	5	5
40-59	Kurang	3	0
<40	Kurang Sekali	2	0

Nilai Terendah	30	55
Nilai Tertinggi	65	100
Rata-rata	47,5	77,5

Tabel 2 menunjukkan rata-rata pengukuran awal (*pretest*) sebesar 47,5 dan pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 77,5. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 30 dari hasil rata-rata *pretest* menuju *posttest*. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Setelah diketahui data hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji analisis data. Uji analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas, tujuannya untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*. Hasil uji normalitas keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig
<i>Pretest</i>	0.911	21	0.057
<i>Posttest</i>	0.942	21	0.240

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil uji normalitas *pretest* $0,057 > 0,05$ yang berarti data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas *posttest* sebesar $0,240 > 0,05$ yang berarti data *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka perlu melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil analisis *Paired Sampel t-test* menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* adalah -12,016 dan menghasilkan nilai Sig 2-tailed sebesar 0,000. Jika dilihat menggunakan pengambilan keputusan uji *paired sampel t-test* maka $0,000 < 0,05$ dengan arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terlihat rata-rata hasil sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 47,5 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) sebesar 77,5. Oleh karena itu perubahan dari *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan ketrampilan membaca permulaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *Paired Sample t-test*

	Mean	T	df	Sig. (2tailed)
<i>Pretest</i>	47,5	-	20	0,000
<i>Posttest</i>	77,5	12,016		

3.2 Pembahasan

Pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *Picture and Picture* berbantuan media *Alphabet Spinner* dapat melatih siswa untuk meningkatkan ketrampilan membacanya karena terdapat gambar dan huruf abjad guna menguji pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Slamet, 2014) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diatur dalam urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara menampilkan gambar, memberi keterangan gambar, dan menafsirkan gambar. Hal ini diperkuat oleh gagasan (Sukmawati, 2019) bahwa *Alphabet Spinner* juga dipahami sebagai huruf-huruf abjad yang berputar dan membentuk lingkaran. Lingkaran diisi dengan huruf abjad untuk alat bantu belajar visual. Dalam lingkaran berputar ini disertakan penunjuk arah, gambar, dan huruf yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas, sehingga roda berputar atau lingkaran berputar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* berbantuan *Alphabet Spinner* dilakukan sebanyak 3 kali dengan memberikan perlakuan awal (*pretest*) terlebih dahulu kepada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur sebanyak 21 orang. Setelah siswa diberikan perlakuan awal (*pretest*), kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* sebanyak 3 kali menggunakan model kooperatif *Picture and Picture* berbantuan *Alphabet Spinner*. Setelah diberikan *treatment* kegiatan diakhiri dengan siswa melakukan pengukuran akhir (*posttest*).

Pada tahap perlakuan awal, siswa belum terlalu memahami penggunaan model dan media. Setelah mendapat penjelasan, siswa membentuk kelompok dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan mengenai mengenal huruf abjad, yaitu mengklasifikasi huruf vokal dan huruf konsonan. Tetapi masih ada beberapa siswa yang salah dalam pengelompokan tersebut. Seperti halnya huruf vokal dan huruf konsonan masih terbalik-balik dikarenakan belum menguasai huruf-huruf abjad sehingga siswa dalam membaca belum mencerminkan indikator kelancaran, kejelasan suara, dan kewajaran lafal.

Pada tahap perlakuan kedua, pembelajaran diawali dengan menyusun kata pada media *alphabet spinner*. Melalui kegiatan ini, siswa mampu menyusun kata dengan menggunakan media *alphabet spinner* kemudian membacanya sesuai dengan yang diperintahkan. Pada

pertemuan kedua, siswa mulai terlihat nyaman mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan tentang media pembelajaran dan pertanyaan seputar cara membaca menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Pada tahap ketiga atau pemberian *treatment* terakhir, siswa diberikan bacaan, materi yang diambil adalah “aku dan teman baru.” Pada kegiatan ini sudah banyak siswa yang mampu membaca sesuai dengan indikator keterampilan membaca permulaan. Sejalan dengan pendapat (Zuchdi & Budiasih, 1977) indikator dalam keterampilan membaca permulaan terdiri dari ketetapan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner* hasil yang didapat adalah meningkat. Hal ini terbukti dari pemerolehan nilai yang mengalami peningkatan mulai dari data nilai *pretest* hingga *posttest*. Siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dimana rata-rata nilai *pretest* sebesar 47,5 sedangkan untuk rata-rata *posttest* sebesar 77,5. Sejalan dengan pendapat (Irdawati et al., 2017) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* melibatkan seluruh siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif, interaktif, serta proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan. Selain itu, dalam membaca permulaan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *alphabet spinner* mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa ketrampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *Alphabet Spinner*. Hasil analisis data dan pengujian *Paired Sample t-test* yang dilakukan juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantuan media *Alphabet Spinner* berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Borobudur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dan perubahan yang cukup signifikan dari pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Budi Setianto, M.Pd selaku Kepala SD Muhammadiyah Borobudur dan Ibu Anis Mei Kurniawati selaku wali kelas 1 SD Muhammadiyah Borobudur yang telah memberikan kesempatan serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Borobudur.

Referensi

- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 1–14.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al-Daulah*, 5(2), 352–376.
- Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP*, 1(3), 259–270.
- Septiana, M. W., Kurnia, D., & Irawati, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2181–2190.
- Seran, E. Y., & Suani, V. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–8.
- Slamet. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah*. Surakarta: UNS Press.
- Sukmawati, N. M. I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 198–206.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (1977). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
-